

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara demokrasi, dimana kekuasaan atau kedaulatan berada ditangan rakyat. Dengan bentuk pemerintahan yang seperti itu, Indonesia menjadi Negara yang mengedepankan suara rakyat dalam sistem pemerintahannya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memberikan hak kebebasan mengemukakan pendapat kepada rakyat.

Dalam realitanya, agar suara rakyat dapat didengar oleh pemerintah dan halayak umum, maka diadakanlah sekelompok orang yang memiliki pendapat dan tujuan yang sama. Sebagian rakyat melakukan demonstrasi yang berujung anarkis walau tidak semua rakyat yang berdemonstrasi melakukan aksi yang anarkis. Hal ini ulah dari provokator yang membuat emosi rakyat. Dalam hal ini, diharapkan generasi muda, khususnya mahasiswa mampu menjadi penyalur suara rakyat tanpa menyebabkan dampak negatif, melainkan apresiasi pemerintah terhadap pendapat tersebut.

Demonstrasi juga merupakan suatu perwujudan dari hukum tertulis mengenai Hak Asasi Manusia yang salah satunya menyebutkan kebebasan mengemukakan pendapat. Untuk itu, dalam melaksanakan demonstrasi, semuanya telah diatur didalam undang-undang.

Waktu pelaksanaan demonstrasi diatur dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.7 Tahun 2012 tentang tata cara

penyelenggaraan pelayanan, pengamanan, dan penanganan perkara menyampaikan pendapat dimuka umum. Tepatnya terdapat pada Pasal 7 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “penyampaian pendapat dimuka umum dilarang dilakukan pada waktu; a. hari besar nasional; b. hari besar lainnya; c. diluar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Seperti pada umumnya, munculnya aksi-aksi demonstrasi tersebut tidak luput dari yang namanya peran aktif dari mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa merupakan gerakan yang paling peka dan paling kritis dalam menanggapi setiap permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan dan negara. Apabila di desa ada sesuatu yang melenceng atau tidak beres dalam pemerintahan, kebanyakan mahasiswa akan turun kejalan melakukan aksi demonstrasi untuk menyuarakan perubahan dan perbaikan. Dalam hal ini, mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku didalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan tanah air kearah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan.

Mahasiswa dan perubahan, kalimat ini memang sudah sangat sinkron dan sudah sangat begitu melekat untuk disandingkan menjadi elemen kata yang tidak bisa dipisahkan, hal ini karena perubahan-perubahan dinegara maupun dunia telah dilakukan oleh insan yang bernama mahasiswa. Mahasiswa sebagai insan kampus yang masih idealis serta bersikap independen merupakan penentu kemajuan masa depan sebuah bangsa. Jadi, sangat pantaslah kalau mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab ini. Mahasiswa sering

melakukan gerakan-gerakan kearah perubahan untuk kemajuan perubahan untuk kemajuan bangsa serta keadilan bagi masyarakat.

Demonstrasi juga dipilih sebagai salah satu cara yang masyarakat Indonesia untuk menyuarakan aspirasi politik, dari banyak cara menyuarakan aspirasi politik demonstrasilah yang dipilih sebagai cara paling efektif dan mudah dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk kesadaran politik masyarakat.

Persepsi mahasiswa jurusan PPKn di Unimed tentang aksi-aksi demonstrasi yang dilakukan dalam menyampaikan aspirasi cenderung melanggar hukum dan melenceng dari etika dan moralitas. Aksi demonstrasi tidak jarang merugikan dan menciptakan suasana kurang kondusif di kalangan masyarakat. Kekerasan yang sering terjadi memicu sikap masyarakat yang tidak simpatik lagi. Bahkan, dukungan masyarakat yang awalnya menilai gerakan mahasiswa pro-rakyat serta-merta hilang akibat ulah segelintir oknum mahasiswa yang tidak bersahabat. Sikap mahasiswa yang menjurus pada tindakan anarkis dinilai telah melenceng dari kapasitas mereka sebagai kaum terpelajar yang seharusnya menyampaikan aspirasi dengan bijak melalui cara-cara yang elegan, bukan dengan cara-cara yang terkesan memaksakan kehendak.

Perilaku mahasiswa tentang aksi demonstrasi yang dilakukan jurusan PPKn di Unimed sangat jarang terjadi, bahkan tidak pernah, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi mahasiswa jurusan PPKn dalam aksi demonstrasi. Namun ketidak seringnya terjadi aksi demonstrasi di jurusan PPKn mengakibatkan minimnya pengetahuan tentang demonstrasi, misalnya mengenai tata tertib

demonstrasi, aturan demonstrasi, tempat pelaksanaan demonstrasi, waktu pelaksanaan demonstrasi dan pengurusan perijinan sebelum berdemostrasi. Dengan demikian, apabila suatu saat terjadi aksi demonstrasi di jurusan PPKn, mahasiswa akan cenderung melakukan aksi-aksi demonstrasi yang anarkis karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang demonstrasi. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang demonstrasi juga memiliki sisi positif bagi mahasiswa yaitu menyelesaikan suatu keputusan tidak melalui aksi demonstrasi melainkan melalui musyawarah atau pun mufakat.

Partisipasi politik dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dari warga Negara yang baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait. Dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan dengan individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun di mobilisasi.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Publik Policy*), kegiatan ini mencakup seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.

Berbagai macam cara pengemukakan pendapat dimuka umum yang sering kali menjadi pilihan masyarakat indonesia jaman sekarang adalah demonstrasi ataupun unjuk rasa. Sering kali demonstrasi dipilih sebagai salah satu

cara menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah untuk mengkritik kinerja pemerintah dalam membangun pemerintahan yang merata ditengah air.

Tapi sebenarnya, apakah demonstrasi itu perlu dilakukan mahasiswa?. Secara umum, pekerjaan mahasiswa tidak hanya berdemonstrasi saja, ada banyak tugas-tugas kuliah yang menumpuk, bahkan ada juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dengan demikian, jika ada kegiatan sebanyak itu, apakah relevan jika mahasiswa melakukan demonstrasi?.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Persepsi Mahasiswa Tentang Demonstrasi dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Partisipasi Politik (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan PPKn Di Unimed)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk kejelasan masalah serta memudahkan dalam pemecahannya, maka perlu adanya gambaran dan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Secara operasional, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa jurusan PPKn tentang fungsi dan tujuan demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa jurusan PPKn tentang demonstrasi serta pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik.
3. Minimnya partisipasi politik mahasiswa di jurusan PPKn.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini serta mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Tentang Demonstrasi dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Partisipasi Politik studi kasus Jurusan PPKn Stambuk 2014 Di UNIMED.

### D. Rumusan Masalah

Pada hakikatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan PPKn di UNIMED tentang demonstrasi dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik?”**

### E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan, karena tujuan menjadi tolak ukur dari suatu penelitian. Dengan mengetahui tujuan dalam melakukan penelitian tersebut, maka itu akan mempermudah untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.
- b) Untuk memungkapkan gambaran secara aktual dan faktual mengenai persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik

- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir dalam bidang kajian ilmu politik khususnya yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi politik mahasiswa melalui demonstrasi.
- b) Bagi mahasiswa lain, sekiranya penelitian ini dapat menjadi bahan pemahaman dan pembelajaran untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai demonstrasi dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik khususnya mahasiswa di Universitas Negeri Medan.
- c) Bagi masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang baru sehingga lebih memahami tentang demonstrasi sebagai penyaluran aspirasi politik serta partisipasi politik.